

3. ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

3.1. Masalah Umum

Citra Gracia sebagai media publikasi intern GKI Manyar di tengah-tengah masyarakat pembacanya kurang mendapat tanggapan yang positif. Asal ada media untuk pemuda dan remaja itu sudah cukup bagi mereka (jemaat) dan bagi mereka juga bukan menjadi suatu masalah apabila Gracia tidak terbit. Hal ini sama seperti tanggapan yang diberikan oleh pemimpin redaksi Gracia yang pertama, Ardito, yang menyatakan bahwa Gracia tidak memiliki ciri dan identitas yang jelas, karena lambat laun Gracia yang adalah buletin muncul seperti majalah, tapi 'nanggung'. Dengan kata lain Gracia sebagai majalah memiliki bahasan isi yang kurang mendalam dan memiliki tampilan yang tidak jelas (sebagai buletin atau sebagai majalah). Peran buletinnya semakin berkurang atau bahkan menjadi hilang. Pada awal tahun penerbitan Gracia tampil 2 bulan sekali dan menjadi 'rebutan' dengan liputan acara dan komentar-komentar lucu serta renungan yang selalu *up to date*. Padahal Komisi Pemuda dan Remaja saat itu tidak banyak kegiatan. Namun saat ini dengan aktivitas Komisi Pemuda dan Remaja yang banyak, justru tampil 3-4 bulan sekali. Kerancuan pada ciri dan identitas mengakibatkan persepsi yang salah dan kacau di mata jemaat pemuda dan remaja. Keberadaan buletin yang seharusnya berada di antara surat kabar dan majalah, baik dilihat dari segi tampilan, isi dan usia bacanya tidak diterapkan secara benar.

Identitas yang dipresentasikan melalui bahasa visual-nya kurang memberikan ciri khas anak muda yang cukup kuat dan tepat, tampilan terus berubah-ubah/tidak konsisten. Gracia memiliki banyak kelemahan pada simbol-simbol visual yang digunakan jika dibandingkan dengan para pesaingnya.

3.2. Masalah Khusus

3.2.1. Tampilan Visual

Tuntutan kepuasan akan tampilan suatu produk majalah, mulai dari logo, *masthead*, *cover* sampai dengan tatanan *layout* isinya. Baik untuk umum maupun untuk kalangan tertentu, media publikasi perlu didesain sedemikian rupa supaya dapat menarik perhatian dan minat para pembaca. Media publikasi yang didesain asal-asalan, apalagi untuk umum dapat menyebabkan media tersebut gagal di pasaran (tidak laku). Karena itu desain yang baik sangat diperlukan untuk mengkomunikasikan informasi-informasi yang ingin didapatkan oleh konsumen (pembaca) serta untuk bersaing di pasar.

Dewasa ini, dapat dikatakan media penerbitan Kristen kalah pamor oleh media penerbitan umum. Banyak faktor yang mengakibatkan lemah dan terpinggirkannya media massa Kristen umumnya dan Gracia khususnya:

- a. Lemahnya manajemen pelayan literatur akibat kurang profesionalnya para pengelola, sehingga gaya bahasa, teknik penulisan, pemilihan dan pemilahan topik, serta tampilan produk-termasuk perwajahan/*cover*, *layout* isi - kurang menarik perhatian dan minat pembaca.
- b. Kurang atau lemahnya dukungan dana, yang diikuti dengan kurang atau ketidak mampuan pengelola memaksimalkan dana tersedia untuk menghasilkan tampilan yang lebih baik.

Menurut Philip Kotler, suatu produk akan lebih berhasil jika ia sejalan dengan trend yang kuat. Selama ini tampilan logo, *masthead*, *cover*, *layout* isi, pemilihan huruf, penggunaan *grid* pada Gracia jauh dari trend desain majalah Kristen yang ada saat ini (contoh: Berkat, Tiang api dan sebagainya), apalagi dengan trend desain majalah anak muda Kristen khususnya (contoh: GetFresh). Menurut hasil kuesioner 82% jemaat pemuda dan remaja GKI Manyar menyatakan tampilan desain majalah-majalah tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan tampilan Gracia saat ini.

3.2.1.1. Format Ukuran

Ukuran Gracia 16,3 x 20,7 cm (sama dengan ukuran kertas setengah *folio*) yang tampil seperti layaknya sebuah buku tulis, tidak menarik minat anak muda pada umumnya untuk membaca. Ukuran yang kecil ini juga tidak memungkinkan untuk mendesain *layout* dengan leluasa dan baik.

3.2.1.2. Logo

Logo yang ada saat ini kurang representatif dengan keadaan sekarang. Menurut hasil kuesioner 28% mengatakan logo jelek, dan 30% logo sudah baik, 36% responden mengatakan tampilan logo kurang baik, bahkan ada beberapa alasan yang mengatakan bahwa logo yang ada terlalu rumit, kuno dan kurang menarik. Perlakuan terhadap logo yang kadang tidak sewajarnya (diberi efek *emboss*, dan sebagainya) sehingga menyebabkan logo tidak terlihat dengan baik dan jadi kehilangan makna.

3.2.1.3. Masthead

Masthead selalu berubah tiap pergantian kepengurusan jurnalistik (tiap 2 tahun sekali) atau bahkan kadang berubah tiap edisinya tanpa adanya konsep yang jelas. *Masthead* yang ada selama ini tidak memiliki ciri khas anak muda.

3.2.1.4. Cover

Cover untuk edisi tahun 2000-2002 sudah cukup mengalami kemajuan, dibandingkan dengan edisi-edisi tahun sebelumnya. *Cover* sudah tampil *full color* dan di desain dengan permainan gambar melalui komputer. Hasil kuesioner 42% jemaat mengatakan *cover* sudah baik, karena *full color* dan ada sentuhan desain, namun 24% mengatakan masih kurang dan 34% mengatakan *cover* yang ada jelek (Lihat Lampiran 1).

Tampilan *cover* masih tidak memiliki karakter khusus, baik corak/gaya *layout*, warna, maupun gaya ilustrasinya. Bahkan kadang ilustrasi *cover* pada

Gracia tidak berhubungan dengan judul-judul artikel yang ditampilkan pada *cover* dan ilustrasi yang digunakan juga terkesan ramai/terlalu kompleks.

3.2.1.5. Layout Halaman Isi

Layout tidak sesuai dengan selera dan karakter anak muda, karena *layout* bergaya klasik dan konvensional. Penataan *headline*, ilustrasi, *body copy*, kadang tidak konsisten, menurunkan minat baca jemaat (38% jemaat mengatakan bahwa *layout* sudah baik, namun 50% nya mengatakan kalau *layout* yang ada kacau dan tidak menarik). Jarak antar kolom kadang terlalu sempit sehingga terkesan sesak, dan tidak ada *white space* yang mengistirahatkan mata pembaca.

3.2.1.6. Pemilihan *Font*/Huruf

Idealnya sebuah majalah, untuk teks/*body copy* menggunakan sedikit jenis huruf.¹ Teks/*body copy* dengan ukuran *font* pada Gracia terlalu besar dan terdiri dari banyak variasi jenis dan ukuran huruf dalam satu majalah, sehingga membuat pembaca tidak nyaman dalam membacanya.

3.2.1.7. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan adalah gambar-gambar *clipart*, dan gambar komik bergaya komik Jepang dengan ukuran-ukuran kecil dan tersebar dimana-mana tanpa maksud yang jelas. Ilustrasi tidak memiliki manfaat yang jelas karena terkadang gambar tidak sesuai dengan tema artikel yang dimaksud. Kualitas gambarpun tidak baik, karena pada proses cetaknya menggunakan film kalkir.

3.2.2. Aspek Komunikasi Visual

Elemen-elemen visual yang ada pada Gracia pada umumnya kurang memberikan ciri khas yang kuat. Hal ini dapat dilihat pada tampilan logo yang

¹ <http://www.uwm.edu/people/ahartman/magazine.html>. Tanggal 14 Februari 2002.

terlalu rumit/ruwet dan tidak dapat dimengerti oleh banyak jemaat pemuda dan remaja GKI Manyar.

3.2.3. Aspek Fungsional

Perangkat visual yang ada kurang difungsikan secara sistematis dan konsisten. *Masthead* yang berubah terus tiap pergantian kepengurusan, sehingga menjadikan tampilan Gracia tidak konsisten dan tidak memiliki karakter sendiri. Desain *cover* yang tidak punya corak dan warna yang konsisten.

3.3. Usulan Pemecahan Masalah

Usulan pemecahan masalah secara umum, adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah tampilan buletin menjadi majalah, agar tampilan (perwajahan) maupun informasi yang diulas tidak setengah-setengah serta untuk memberikan citra dan identitas yang jelas kepada target *audience*/pembacanya.
- b. Desain Gracia lebih tampil *youthful*, agar sesuai dengan target segmennya. Maka Gracia perlu berganti penampilan, memperbaiki dan memperjelas citra yang telah ditimbulkan selama ini. Dimulai dari logo, *masthead*, *cover* sampai dengan *layout* isi dan pemilihan huruf dan penggunaan ilustrasi. Sebab sekarang jaman sudah berubah, semua standard kualitas apapun harus naik dan terus mengikuti perkembangan (baik isi maupun perwajahannya). Sekalipun media Gracia hanya untuk kalangan tertentu bukan berarti menjadi media yang asal jadi saja. Diharapkan dari citra yang terbentuk dapat tercipta *performance* yang kuat dan menarik serta membangkitkan *sense of belonging* dari para jemaat.
- c. Pembuatan halaman berwarna pada Gracia yang tidak memungkinkan, maka memaksimalkan desain satu warna pada halaman isi majalah Gracia.
- d. Adanya media pendukung untuk mempromosikan tiap terbitnya Gracia, agar tiap jemaat tahu kapan Gracia terbit dan tidak ketinggalan. Promosi sangat dibutuhkan untuk sebuah media baru atau media yang muncul dengan wajah

baru. Promosi dapat berupa poster maupun dalam bentuk kolom iklan pada warta jemaat GKI Manyar yang diterbitkan tiap hari Minggu.

- e. Adanya media *online* yaitu *website* khusus untuk Gracia sebagai kepanjangan tangan dari majalahnya. Dimaksudkan supaya jemaat GKI Manyar yang sedang menempuh pendidikan di tempat yang jauh (luar negeri atau luar kota) dapat tetap mengikuti berita kegiatan dan perkembangan GKI Manyar. Selain untuk memenuhi kebutuhan informasi dan juga komunikasi dalam bulan-bulan selama edisi Gracia yang terbaru belum terbit.

3.3.1. Format

Format ukuran Gracia sedikit diperbesar, dengan maksud tampilan majalah tidak ala kadarnya seperti buku tulis, tapi tampil seperti layaknya sebuah majalah. Dan dengan ukuran yang lebih besar juga dimungkinkan untuk menghasilkan desain yang lebih optimal dan maksimal. Ukuran majalah tidak dibuat terlalu besar dengan pertimbangan keinginan pasar akan kemudahan atau praktis dibawa kemana saja.

3.3.2. Logo

Logo perlu diadakan lebih sederhana, jelas dan komunikatif, sesuai dengan tuntutan jaman tentang logo yang praktis dan *simple* (sederhana) serta mencerminkan jiwa anak muda pada umumnya dan jemaat pemuda dan remaja GKI Manyar pada khususnya.

3.3.3. Masthead

Masthead yang konsisten, tidak selalu berubah-ubah bentuknya (warna dapat berubah, disesuaikan dengan warna *cover*) sehingga mengesankan majalah yang berkesan murahan dan tidak punya identitas yang jelas.

3.3.4. Cover

Cover juga dibuat lebih konsisten, mulai dari gaya ilustrasi, maupun penggunaan huruf dan warna yang berciri khas Gracia. Dengan demikian ada suatu ciri khas yang membedakan Gracia dengan majalah anak muda Kristen lainnya.

3.3.5. *Layout* Halaman Isi

Layout yang kuno dan berkesan asal-asalan dibuat tampil lebih sederhana, dewasa dan modern, tanpa meninggalkan ciri khas anak muda, ada perbedaan yang jelas dengan majalah dengan target umum seperti majalah "Berkat" yang tampil serius dan cenderung kaku.

3.3.6. Pemilihan *font*

Pemilihan *font* dibedakan menjadi 2, yaitu untuk *headline* dan untuk *body copy*. Untuk *headline*, penggunaan *font* lebih ada kebebasan selama *font* yang digunakan *legible* dan sesuai dengan tema artikel. Sedangkan untuk *body copy*, pada keseluruhan tampilan sebuah majalah, dibatasi maksimal 3 jenis huruf.

3.3.7. Ilustrasi

Ilustrasi berupa foto dan gambar karikatur yang disesuaikan dengan tema artikelnya. Ilustrasi dibuat lebih *eye catching* atau berfokus pada sedikit ilustrasi daripada banyak ilustrasi namun tidak memberi manfaat.